

BAB IV

KESIMPULAN

Jakarta sebagai kota metropolis yang menawarkan kesempatan kosmopolitan mempunyai daya tarik tersendiri. Pandangan istimewa terhadap kota Jakarta menjadi wajar, karena di sini lah pusat perekonomian Indonesia dan pusat politik dan pemerintahan Negara ini. Akan tetapi ketika dalam masyarakat muncul pandangan mengenai orang-orang Jakarta dengan berbagai macam aktifitas dan kesibukannya dianggap orang-orang yang “ter” paling cantik, paling kaya, paling hebat dan sebagainya. Sehingga segala sesuatu yang berbau Jakarta menjadi tren di negeri ini dan sudah pasti keren.

Mulai bangkitnya perfilman tanah air pada awal tahun 2000an, banyak film-film yang diproduksi merepresentasikan Jakarta. Baik dari sisi cerita, tokoh-tokoh, *setting*, kebiasaan, pemakaian bahasa dan lain-lainnya. Jakarta mempunyai nilai jual yang tinggi dalam era konsumerisme dalam konteks ini diukur dari jumlah penonton yang membeludak.

Representasi hegemoni Jakarta sangat kentara dalam beberapa produksi film Indonesia. Film *Virgin* dan film *Realita cinta dan rock n roll* adalah yang mencolok menampilkan ini. Dapat dilihat dari Bahasa “gaul” yang dipakai merepresentasikan bahasa pergaulan ala Jakarta yang terkesan tidak formal dan fleksibel di kalangan anak muda. *Style* fesyen yang digunakan pemain, yang merepresentasikan gaya hidup

